

**PENYULUHAN DAN PENGUATAN LITERASI RAMAH LINGKUNGAN DALAM  
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA KARANGANOM  
KANDEMAN BATANG**

***ENVIRONMENTAL LITERACY EDUCATION AND STRENGTHENING IN  
HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT IN KARANGANOM KANDEMAN VILLAGE,  
BATANG***

**Hendy Setiawan<sup>1\*</sup>, Wihda Maulani<sup>2</sup>**

<sup>1,2)</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Selamat Sri  
**\*Email korespondensi:** [hendysetiawan2020@mail.ugm.ac.id](mailto:hendysetiawan2020@mail.ugm.ac.id)

***Abstract***

*The purpose of this paper is to describe the waste management outreach conducted in Kranganom Kandeman Village, Batang. Waste management issues in Batang Regency still face serious challenges. This is triggered by low waste management literacy, the unequal distribution of waste management systems, and limited funds allocated for waste management. Therefore, this situation requires all parties to participate in responding to the waste issue, including villages. This community service method was carried out using outreach in Karangnom Village. The results of the outreach show that many public facilities in the village still do not have waste disposal sites. Furthermore, waste management literacy in the community is still quite inadequate. Therefore, this outreach is considered to have an impact on increasing community literacy, especially the village as a stakeholder.*

**Keywords:** *Community Outreach, Waste Management, Public Awareness*

**Abstrak**

Tujuan tulisan ini akan menguraikan mengenai penyuluhan pengelolaan sampah yang dilakukan di Desa Kranganom Kandeman Batang. Isu pengelolaan sampah di Kabupaten Batang masih menghadapi tantangan yang serius. Hal itu, dipicu oleh rendahnya pengelolaan sampah dari sisi literasi, belum meratanya sistem pengelolaan sampah, hingga terbatasnya dana yang dialokasikan dalam penanganan sampah. Oleh karena itu, keadaan tersebut menuntut seluruh masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam merespons isu sampah, termasuk desa. Metode pengabdian ini dilakukan menggunakan penyuluhan di Desa Karangnom. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan fasilitas-fasilitas umum di Desa yang belum memiliki tempat pembuangan sampah. Selain itu, literasi pengelolaan sampah yang ada di masyarakat juga masih cukup belum memadai. Oleh karena itu, penyuluhan ini berdampak pada peningkatan literasi masyarakat, khususnya desa sebagai pemangku kepentingan.

**Kata kunci:** Penyuluhan Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Kesadaran Masyarakat



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 26 Januari 2025; Disetujui: 8 Februari 2026; Terbit: 10 Februari 2026

## PENDAHULUAN

Isu sampah sampai saat ini masih menjadi masalah serius yang terus dihadapi (Jumadi, 2022b). Tidak hanya bagi pemerintah saja, bagi masyarakat isu sampah yang tidak tertangani dinilai menjadi masalah serius. Oleh karena itu, sampah yang masih belum terkelola dengan baik memerlukan sistem penanganan yang lebih mengakar sehingga ke depan penanganan sampah lebih tertata dan terkendali (Widodo & Setiawan, 2025). Terlebih lagi saat ini sektor masyarakat dan pemerintahan menjadi dua pihak yang seringkali mengeluh akibat sistem pengembangan pengelolaan sampah yang tidak tertata dan teratur. Akibatnya pembuangan sampah dalam waktu tertentu seringkali menyebabkan kerugian baik materil maupun non materil. Kondisi ini menuntut semua komponen untuk berkolaborasi dan meningkatkan kesadaran mengenai keseluruhan pengelolaan sampah yang lebih akurat (Yuwana & Adlan, 2021).

Persoalan sampah di Kabupaten Batang, dihadapkan pada masalah pengelolaan yang cukup kompleks. Banyak sekali faktor yang menyebabkan Pemerintah Kabupaten Batang menghadapi masalah sampah di wilayahnya. Mulai dari masih rendahnya literasi masyarakat tentang lingkungan hidup dan pengelolaan sampah, terbatasnya anggaran yang dimiliki pemerintah, serta minimnya dan terbatasnya tempat pembuangan akhir sampah terpadu yang ada di Kabupaten Batang (Jumadi, 2022a). Tiga tantangan tersebut membuat Pemerintah Kabupaten Batang mencari solusi yang lebih akseleratif dalam pengelolaan isu sampah yang jauh lebih efisien.

Tidak terkendalinya sampah yang ada di Kabupaten Batang, membuat timbulan sampah pada akhirnya dibuang oleh masyarakat di pinggir jalan, lahan kosong, sungai, hingga tempat-tempat di luar TPS yang telah disediakan oleh pemerintah setempat (Nanda, 2024). Kondisi inilah yang kemudian menjadi dampak akibat menumpuknya timbunan sampah.

Selain itu, merebaknya sampah masyarakat yang tidak terkendali juga mencerminkan lemahnya kesadaran masyarakat. Hal itu terbukti, di mana masih banyak masyarakat yang memiliki literasi pengelolaan sampah yang masih tidak terkendali. Terlebih kondisi TPS selalu mengalami tumpukan penuh. Oleh karena itu,

lemahnya kondisi masyarakat akan literasi lingkungan membuat beban semakin ganda yang ditanggung oleh Pemerintah Kabupaten Batang (Lingkarjateng, 2023). Gambar 1 merupakan perilaku masyarakat yang membuang sampah di jalan tepatnya di Desa Surjo, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang.

Menghadapi hal tersebut, tentu Pemerintah Kabupaten Batang memberikan perhatian serius dalam pelaksanaan pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Pemerintah Kabupaten Batang tentu tidak mungkin mengatasi permasalahan sampah sendirian. Terlebih lagi, isu sampah adalah isu yang cukup kompleks. Permasalahan tersebut meliputi terbatasnya anggaran, terbatasnya tempat pengelolaan sampah, hingga masih lemahnya kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah. Oleh karena itu, untuk menghadapi hal tersebut maka Pemerintah Kabupaten Batang menggandeng setiap desa untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah (Hanafi, 2024).

Lemahnya kondisi literasi masyarakat akan pengelolaan sampah, maka Tim Pengabdian melakukan penyuluhan terkait pengelolaan sampah di Desa Karangnom, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang. Masalah sampah di desa ini menjadi perhatian serius karena masih banyak tempat-tempat umum yang fasilitas pengelolaan dan pembuangan sampah masih terbatas. Oleh karena itu, pentingnya penyuluhan sampah menjadi penting yang dilakukan di Desa Karangnom agar pihak desa mampu mentranfer pemahaman urgensi pengelolaan sampah di desa tersebut.



**Gambar 1.** Sesi Koordinasi dan Rembug Acara Kegiatan PKM

Gambar di atas merupakan tumpukan sampah yang dibuang oleh masyarakat di jalan tepatnya Desa Surjo Kabupaten Batang. Pembuangan sampah tersebut secara

sembarangan mencerminkan situasi kompleks yang ada di masyarakat. Situasi itu meliputi, lemahnya kesadaran masyarakat akan pengelolaan dan penanganan sampah, terbatasnya fasilitas pengelolaan sampah, dan tidak tersedianya anggaran yang mampu yang ada di Pemerintah Kabupaten Batang.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan oleh tim pada tanggal 15 November tahun 2025. Pada pengabdian ini, tim menggunakan beberapa tahapan yang telah direncanakan jauh-jauh hari, yaitu observasi, persiapan, implementasi, evaluasi, dan rencana tindak lanjut (Choirunnisa & Setiawan, 2023; Setiawan & Choirunnisa, 2023). Kegiatan ini dikemas dengan metode penyuluhan yang dilakukan di Kantor Desa Karanganom, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang. Adapun rinciannya dalam metode yang dilakukan oleh tim yaitu:

1. **Tahap observasi:** yaitu tim pengabdian melakukan kunjungan pertama atau observasi awal untuk melakukan koordinasi, identifikasi lingkungan, observasi situasi, serta melakukan pemetaan agar tidak dilakukan penyuluhan tentang pengelolaan sampah di sana (Setiawan et al., 2024; Setiawan & Choirunnisa, 2023). Di hari yang sama, bersamaan dengan observasi awal tim melakukan koordinasi sehingga disepakati untuk dilakukan penyuluhan pengelolaan sampah di desa tersebut.
2. **Tahap persiapan:** pada tahap persiapan ini, tim pengabdian melakukan komunikasi intensif dengan pihak desa dan mengirimkan surat permohonan untuk dilakukan penyuluhan pengelolaan sampah. Tahapan ini juga memastikan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di desa agar mengikuti acara penyuluhan ini.
3. **Implementasi program:** tahap ini, tim melakukan pengabdian rangkaian sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan langkah dan upaya dalam penyuluhan pengelolaan sampah di desa. Selain itu, dalam pelaksanaannya, acara ini dihadiri oleh sekitar 20 peserta baik dari masyarakat maupun pihak desa. Tim pengabdian memastikan di tahap ini untuk

dilakukan sesuai dengan tahap untuk mencapai tujuan pengabdian yang telah ditetapkan.

4. **Evaluasi:** setelah pengabdian dilakukan, maka ketua tim pengabdian melakukan evaluasi. Langkah evaluasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi beberapa kesalahan atau kekurangan dari implementasi sebelumnya. Langkah ini penting dilakukan untuk memastikan kegiatan ini ke depan lebih dinamis dengan meminimalisir kekurangan-kekurangan yang terjadi apabila di yang akan datang dilakukan penyuluhan kembali.
5. **Rencana tindak lanjut:** tahap ini merupakan tindak lanjut dalam merespons hasil evaluasi. Berbagai temuan dari tahap evaluasi akan menjadi pertimbangan dalam upaya melakukan perbaikan ke depan. Tahap ini selain itu juga untuk menghindari agar kesalahan-kesalahan sebelumnya tidak terulang kembali pada pengabdian selanjutnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 15 November 2025 bertempat di Desa Karanganom. Kegiatan ini dihadiri oleh para pemangku kepentingan desa. Di saat yang sama, saat kegiatan dilakukan juga sedang ada siswa yang sedang menunaikan Kuliah Kerja lapangan. Oleh karena itu, ada sekitar 15 mahasiswa yang dilibatkan guna menunjang acara penyuluhan di Balai Desa Karanganom. Tim pengabdian melakukan kegiatan ini berkumpul empat orang, salah satunya berkolaborasi dengan mahasiswa di prodi.

Kegiatan ini dimulai pukul 09.00 sampai pukul 11.00. tim pengabdian melakukan pendekatan partisipatif dengan para mahasiswa KKN untuk memperlancar kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa KKN sangat membantu tim pengabdian sehingga acara penyuluhan tidak hanya selesai dalam ruang pertemuan dan penyuluhan, namun ada implementasi yang konkret dan nyata.

Sebelum kegiatan dilakukan, pengabdian terlebih dahulu satu hari sebelumnya berkumpul melakukan koordinasi dan konsultasi dengan pihak desa. Pada kegiatan yang sama dibahas mengenai identifikasi bahan dan kebutuhan penunjang seperti proyektor,

kabel, layar tembak, roll, serta berita acara kehadiran. Dalam acara konsultasi juga dibicarakan mengenai kegiatan dan teknis dalam kegiatan ini.



**Gambar 2.** Sesi Koordinasi Lapangan

Diskusi ini penting dilakukan untuk menjadi barometer dalam acara kegiatan ini agar berhasil. Selain itu juga dibicarakan mengenai kondisi masyarakat terhadap isu pengelolaan sampah. Kegiatan konsultasi ini dilakukan di ruang rapat Kantor Desa Karangnom Kandeman Batang.

Persiapan pasca selesai pada tanggal 13 November 2025, maka tanggal 15 November 2025 dilakukan proses penyuluhan. Kegiatan ini dihadiri oleh pihak Pemerintah Desa, mahasiswa KKN setempat, serta pihak keamanan lingkungan setempat. Pengabdian melihat antusias para peserta yang hadir dalam acara penyuluhan ini. Rasa antusias inilah yang kemudian menjadi semangat bagi tim pengabdian di desa ini.



**Gambar 3.** Sesi Penyuluhan Lapangan

Setelah itu, dalam acara penyuluhan ini tim pengabdian menyampingkan pentingnya peran desa dalam membangun kesadaran akan literasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah penyuluhan yang berkelanjutan. Terlebih lagi Desa Karangnom terletak di sekitaran jalan Pantai Utara Pulau Jawa dan berdekatan dengan pengembangan industrialisasi. Oleh karena itu, pengelolaan sampah bagi warga desa dalam penyuluhan ini

menjadi penting untuk diperhatikan dari saat ini hingga seterusnya.

Di dalam penyuluhan juga disampaikan bahwa desa berperan penting dalam berkontribusi pengelolaan sampah di Kabupaten Batang. Hal ini mengingat saat ini isu sampah menjadi isu yang dihadapi oleh Kabupaten Batang sehingga peran desa sangat dibutuhkan. Gerakan masyarakat untuk menyelesaikan sumber sampah rumah tangga adalah modalitas sosial penting yang akan diperlukan dalam pembangunan daerah. Oleh karena itu, dalam penyuluhan ini tim pengabdian mengajak setiap komponen desa dan mahasiswa untuk memberikan dan membangun gerakan konkret tentang pengelolaan sampah yang dimulai dari penyediaan fasilitas sampah di layanan publik desa.



**Gambar 4.** Distribusi Bak Sampah

Di saat yang sama tim pengabdian juga menyampaikan di depan audiens yang hadir bahwa rendahnya literasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga harus segera ditangani. Hampir sebagian besar tumpukan sampah yang ada merupakan kontribusi dari sampah rumah tangga yang tidak tertangani. Artinya sampah rumah tangga yang belum selesai dikelola dan diolah di desa maka ia akan keluar desa sehingga menjadi penyumbang besar dalam akumulasi jumlah sampah di Kabupaten Batang (Nanda, 2024).

Realitas itu harus menjadi perenungan kita bersama, sehingga penyuluhan sampah di Desa Karangnom pada intinya mengajak masyarakat untuk bergotong royong dan bersinergi dalam pengelolaan sampah khususnya sampah masing-masing. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini masyarakat lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang jauh lebih sadar dan sebagai solusi di Kabupaten Batang.

## KESIMPULAN

069

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses penyuluhan pengelolaan sampah di Desa Karangnom dapat berjalan dengan lancar. Pengabdian menilai bahwa antusias pihak desa dan mahasiswa KKN yang sedang berlangsung juga mejadi bagian penting dalam acara ini. Selain itu, acara ini ditindaklanjuti dengan praktik konkret pembagian dan pendistribusian tempat sampah yang disebarakan ke tempat layanan publik. Diharapkan acara penyuluhan ini dapat meningkatkan literasi masyarakat maupun peran desa dalam pengelolaan sampah rumah tangga di desa setempat, khususnya Desa Karangnom.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Tim yang telah secara optimal merencanakan kegiatan ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Desa Karangnom Kandeman yang telah menerima kegiatan ini sehingga bisa berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Choirunnisa, C., & Setiawan, H. (2023). Pelatihan Konten Kreator dalam Mendukung Masyarakat Informasi di Era Industri 5.0 di SMK Diponegoro Banyuputih Batang Content Creator Training in Supporting the Information Society in the Industrial Era 5 . 0 at Vocational High School Diponegoro Banyupu. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 93–98.
- Hanafi, L. (2024). *Sampah Penuhi Jalanan di Sekitar Pasar Plelen Gringsing, Kabupaten Batang*. Metropekalongan.Jawapos.Com. <https://metropekalongan.jawapos.com/kab-batang/2265403781/sampah-penuhi-jalanan-di-sekitar-pasar-plelen-gringsing-kabupaten-batang>
- Jumadi. (2022a). *Sampah Membludak, DLH Batang Berikan Solusi Dengan Tambah Tenaga Lepas dan Terjunkan Alat Berat*. Berita.Batangkab.Go.Id. <https://berita.batangkab.go.id/?p=1&id=9>

- Jumadi. (2022b). *Ubah Prilaku Buang Sampah Sembarang, DLH Batang Edukasi Pungut Sampah*. Batangkab.Go.Id. <https://berita.batangkab.go.id/?p=1&id=8529>
- Lingkarjateng. (2023). *Miris! TPA Batang Overload, Timbunan Sampah Capai 250 Ton per Hari*. <https://Lingkarjateng.Id/>. <https://lingkarjateng.id/news/miris-tpa-batang-overload-timbunan-sampah-capai-250-ton-per-hari/>
- Nanda, V. T. S. (2024). Sistem Informasi Geografis Analisis Persebaran TPS Dan TPA di Kabupaten Batang Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Sains Teknologi Dan Informasi*, 2(1), 19–23. <https://doi.org/10.59024/jiti.v2i1.592>
- Setiawan, H., & Choirunnisa, C. (2023). Penyuluhan Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Masyarakat di Desa Simpar Kabupaten Batang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v2i1.17638>
- Setiawan, H., Erison, Y., & Choirunnisa, C. (2024). Edukasi Pentingnya Pendidikan Tinggi Dalam Merespon Kawasan Industri Terpadu Batang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.37905/ljpm.v3i1.22727>
- Widodo, S. A., & Setiawan, H. (2025). Tantangan Pengembangan Sistem pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan di Pemerintah Kabupaten Batang. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 9(2), 9–21.
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Fordicate*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i1.1707>